

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan inklusi telah lama diakui sebagai fondasi utama dalam menciptakan kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh anak, tanpa memandang latar belakang maupun kebutuhan khusus yang dimiliki. Konsep inklusi ini pertama kali diperkenalkan oleh UNESCO melalui gerakan "*Education for All*," yang menggaris bawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang terbuka terhadap perbedaan individu (United Nations, n.d.). Anak-anak dengan kebutuhan khusus maupun anak-anak reguler pada lingkup pendidikan inklusi, akan belajar bersama dalam satu ruang kelas, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memupuk empati (Astuti, 2022). Pendidikan inklusi di Indonesia juga berfungsi untuk mendukung tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Sistem ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk berkembang sesuai potensinya, tetapi juga mendorong guru dan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 yang mewajibkan adanya Unit Layanan Disabilitas di setiap tingkat pendidikan untuk memberikan akomodasi yang layak bagi ABK (Pemerintah Indonesia, 2020). Oleh karena itu, pendidikan inklusi tidak hanya menjadi strategi untuk mendidik generasi muda, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Data Riskesdas tahun 2021, jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka signifikan, yaitu 424.998 anak pada rentang usia 5-7 tahun (UNICEF, 2023). Tingginya angka ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan layanan pendidikan inklusi semakin mendesak untuk diperhatikan dan dikembangkan. Pendidikan inklusi menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan sosial yang sering dialami oleh ABK, sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas yang setara (Qiftiyah & Calista, 2021). Sistem ini, ABK tidak hanya dilayani di Sekolah Luar Biasa (SLB) tetapi juga di sekolah reguler yang menyediakan layanan inklusi. Hingga akhir tahun 2022, tercatat lebih

dari 40.928 sekolah di Indonesia yang telah menerapkan pendidikan inklusi, dengan jumlah siswa ABK yang terdaftar mencapai lebih dari 135.000 anak (Kemendikbud, 2023). Keberhasilan pendidikan inklusi ini tidak hanya bergantung pada kebijakan, melainkan juga pada pelaksanaan di lapangan yang membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah (Irawati & Winario, 2020). Keberhasilan ini mencakup penyediaan fasilitas yang mendukung, pelatihan untuk guru, dan adaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Oleh karena itu, pendidikan inklusi memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, dimana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang (Budianto, 2023).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran mereka (UNICEF, 2023). Karakteristik ini meliputi tantangan fisik, intelektual, emosional, maupun sosial yang berbeda-beda, sehingga layanan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. *Shadow teacher* dalam sistem pendidikan inklusi, berperan sebagai pendamping khusus yang membantu ABK menjalani pembelajaran sehari-hari di sekolah reguler (Qiftiyah & Calista, 2021). *Shadow teacher* tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara siswa dengan guru kelas tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengendalian perilaku, penyesuaian akademik, dan pengembangan keterampilan sosial siswa (Rahayu, 2017). Peran mereka sangat krusial, terutama untuk memastikan bahwa ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa merasa terisolasi atau tertinggal dibandingkan teman-teman sebayanya.

Kompetensi yang diperlukan oleh *shadow teacher* mencakup pemahaman mendalam tentang psikologi pendidikan, strategi intervensi perilaku, serta kemampuan untuk menjalin komunikasi efektif dengan siswa, orang tua, dan guru (Sabatin, 2020). Oleh karena itu, keberadaan *shadow teacher* yang kompeten dan terlatih menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Keberhasilan *shadow teacher* juga ditentukan oleh dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan, supervisi, dan kolaborasi yang berkelanjutan (Jannah et al., 2024).

Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia cukup kompleks, terutama terkait kurangnya pelatihan dan ketersediaan sumber daya untuk mendukung peran *shadow teacher*. Penelitian Amalia dan Kurniawati (2021) mengungkapkan bahwa banyak guru di Indonesia merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan praktik inklusi di kelas mereka. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan khusus yang berfokus pada pendidikan inklusi, serta kurangnya pemahaman tentang pendekatan yang efektif untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas dan materi pembelajaran yang sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Keberhasilan pendidikan inklusi tidak hanya bergantung pada kebijakan nasional tetapi juga pada implementasi yang efektif di lapangan (Jami et al., 2024). Pelatihan dan program magang bagi calon pendidik menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam menjalankan peran sebagai *shadow teacher*. Program-program ini harus dirancang untuk memberikan pengalaman praktis, meningkatkan kompetensi teknis, serta membangun rasa percaya diri bagi pendidik dalam mendukung keberhasilan ABK di kelas inklusi.

Profesi *shadow teacher* berhubungan erat dengan bidang psikologi, sehingga mahasiswa yang tertarik menjalani profesi ini diharapkan memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya melalui program magang. Oleh karena itu, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) telah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan pendidikan inklusi melalui program Kerja Profesi (KP). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa psikologi untuk mendalami peran *shadow teacher* secara langsung di lapangan. Mata kuliah Kerja Profesi tidak hanya menjadi prasyarat kelulusan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori dengan praktik dalam dunia kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Kerja profesi dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu reguler dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). KP reguler memiliki bobot tiga sks dengan durasi minimal 150 jam kerja, sedangkan KP MBKM memiliki durasi minimal

504 jam kerja dan dikonversi dalam beberapa mata kuliah, termasuk mata kuliah Kerja Profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Salah satu mitra strategis UPJ dalam program ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat House of Knowledge (PKBM HOK). PKBM HOK merupakan salah satu institusi pendidikan inklusi di Tangerang Selatan yang mengedepankan pendekatan berbasis komunitas. PKBM HOK menyediakan layanan pendidikan inklusi yang fleksibel dan adaptif. PKBM HOK mendukung pengembangan potensi siswa berkebutuhan khusus melalui berbagai program inovatif. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Lingkungan belajar yang inklusif ini, *shadow teacher* memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. PKBM HOK juga menyediakan fasilitas dan alat bantu belajar yang mendukung proses pendidikan inklusi, seperti alat asesmen motorik dan ruang terapi. Kolaborasi antara *shadow teacher*, guru, dan orang tua menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (House of Knowledge, 2024). Jenjang pendidikan pada PKBM HOK terbilang lengkap, mulai dari PAUD hingga SMA. PKBM HOK menjadi mitra yang ideal bagi program Kerja Profesi (KP) untuk mahasiswa psikologi yang ingin mendalami pendidikan inklusi.

Praktikan memilih PKBM House of Knowledge sebagai tempat kerja profesi karena profesi *shadow teacher* berkaitan langsung dengan psikologi pendidikan dan ketertarikan praktikan pada bidang ini. Kerja Profesi (KP) di PKBM House of Knowledge memberikan kesempatan bagi mahasiswa psikologi untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus. Mahasiswa dapat mempraktikkan teori psikologi seperti intervensi perilaku, komunikasi efektif, dan asesmen psikologis. Mahasiswa juga dapat memahami dinamika pendidikan inklusi dan tantangan mendampingi siswa ABK. Mahasiswa juga bisa mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam pendidikan inklusi dengan bimbingan profesional dalam pendidikan inklusi. Laporan ini mendokumentasikan pengalaman program sekaligus menggambarkan peran *shadow teacher* dalam mendukung pendidikan inklusi di Indonesia.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) menjelaskan bahwa Universitas Pembangunan Jaya menyelenggarakan program Kerja Profesi (KP) untuk memberikan mahasiswa pemahaman nyata tentang dunia kerja. Program ini memungkinkan mahasiswa mempelajari langsung suatu bidang pekerjaan dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Mahasiswa yang tertarik dalam bidang pendidikan inklusi, dapat ditempatkan sebagai *shadow teacher* untuk memahami praktik langsung di lapangan. Program ini juga membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi mereka dan melihat dinamika dunia pendidikan inklusi secara langsung.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tujuan program Kerja Profesi (KP) di Universitas Pembangunan Jaya, seperti yang dijelaskan oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), adalah untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung tentang dunia kerja. Program ini dirancang untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kompetensi Program Studi Psikologi. Program ini pun mendukung mahasiswa memahami lingkungan kerja yang relevan dengan bidang studinya. Secara khusus, KP juga bertujuan memperkuat hubungan antara Program Studi Psikologi UPJ dan instansi seperti PKBM House of Knowledge.

1.3 Tempat Kerja Profesi

PKBM House of Knowledge (HOK) merupakan tempat yang dipilih oleh praktikan untuk melaksanakan program Kerja Profesi (KP). Praktikan menjalankan program KP di cabang utama PKBM HOK yang terletak di Ruko Cat Biru, Jl. Reni Jaya No.22, RW.23, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. PKBM HOK adalah sekolah inklusi yang mencakup jenjang pendidikan dari Pra-KB hingga SMA dan saat ini memiliki tiga cabang di daerah Tangerang Selatan. Cabang kedua yaitu cabang PAUD yang berlokasi di Reni Jaya Baru, Jl.

Bratasena I Blok AG 2B No. 32, Benda Baru, Kota Tangerang Selatan, Banten. Lalu, Cabang Cimanggis terletak di Jl. Otista Raya, Ruko Prima Raya Blok A25, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.

1.4 Jadwal Kerja Profesi

Praktik kerja profesi dimulai pada tanggal 16 Juli 2024 hingga 22 November 2024. Pelaksanaan kerja profesi dilakukan pada hari Senin hingga Jumat dengan minimal durasi 504 jam. Praktik kerja profesi dimulai dari pukul 07.15 hingga 14.00 WIB. Kerja harian praktikan berdurasi 6 jam 45 menit diikuti dengan 30 menit istirahat. Membuat total kerja harian berdurasi 6 jam 15 menit dengan total keseluruhan adalah 528 jam. Proses Kerja profesi dilakukan dengan sistem *work from office* (WFO) lebih tepatnya berada di cabang House Of Knowledge Pusat.